



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN SKI DI MTS NEGERI 2 KEPAHANG

Eka Yanuarti

Institut Agama Islam Negeri Curup

Cintia Nur Jannah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Melisa Eka Putri

Institut Agama Islam Negeri Curup

Mesi Sulastri

Institut Agama Islam Negeri Curup

Nada Magfiroh

Institut Agama Islam Negeri Curup

Jl. Dr.AK Gani No.01, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kab.Rejang Lebong, Bengkulu
39119

Ekayanuarti14@gmail.com cintianurjanna001@gmail.com melisap630@gmail.com
mesulastri27@gmail.com magfirohnada20@gmail.com

Abstract. *The research used is a qualitative research and the research approach used is a descriptive approach. The subjects of this study were SKI teachers and students. The types and sources of data used in this research are (1) primary data, related to the initial data. (2) secondary data, related to additional data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The use of data analysis techniques in the field are: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions and verification. In the data validity technique in this study, the examination was carried out by triangulation.*

The results showed that: (1) the application of the Picture and Picture learning model to class VIII SKI lessons, namely, the SKI teacher has taken the steps to apply the picture and picture model to class VIII SKI learning in accordance with the existing theory. (2) the supporting and inhibiting factors, namely, the supporting factors for the application of the Picture And Picture learning model include, the availability of picture tools and media in madrasas is actually quite adequate such as infocus and computers, the availability of books in the library is sufficient and on the inhibiting factors it is not found that SKI teachers experience difficulties when dealing with student abilities. SKI teachers also don't seem to have any difficulty in determining pictures that are appropriate to the subject matter.

Keywords: *picture and picture model, SKI*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan siswa yang merasa bosan dengan pelajaran SKI dengan menggunakan metode tidak menarik sehingga membuat jenuh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran SKI, seperti apa penerapan model *picture and picture* pada

pelajaran SKI, dan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model *picture and picture* pada pelajaran SKI.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru SKI dan siswa. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) data primer, berkaitan dengan data awal. (2) data sekunder, berkaitan dengan data tambahan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik analisis data di lapangan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini, pemeriksaan dengan melakukan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* pada pelajaran SKI kelas VIII yaitu, guru SKI sudah melakukan langkah-langkah penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran SKI kelas VIII sesuai dengan teori yang ada. (2) faktor pendukung dan penghambat yaitu, faktor pendukung penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* meliputi, ketersediaan alat dan media gambar di madrasah sebetulnya sudah cukup memadai seperti infocus dan computer, ketersediaan buku di perpustakaan cukup memadai dan pada faktor penghambat tidak ditemukan bahwa guru SKI mengalami kesulitan ketika menghadapi kemampuan siswa. Guru SKI juga tidak tampak mengalami kesulitan dalam menentukan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Kata kunci: model *picture and picture*, SKI

LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setara dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang.¹ Tujuan utama pembelajaran adalah membuat siswa benar-benar belajar, yaitu tercapainya tujuan belajar untuk belajar.²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.³

¹ Ifan Junaedi, *Proses Pembelajaran Yang Efektif*, Jisamar Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research Vol. 3 No.2 Mei (2019) Hlm.19

² Ibid,.. Hlm. 84

³ Ending Partyem, *Manajemen Disiplin Siswa*, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 5, (2015), Hlm. 704

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran contohnya yaitu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh sebagian siswa, karena sebagian besar dari mereka berasumsi bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan. Maka dari itu guru harus bisa memilih model pembelajaran apa yang cocok digunakan untuk materi pembelajaran tertentu sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model *Picture And Picture*.

Menurut Hamdani menyatakan *Picture And Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.⁴ Sedangkan menurut Suprijono *Picture And Picture* adalah suatu metode atau model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis.

Dengan memperhatikan metode yang baik, materi yang relevan, media yang mendukung sumber yang relevan serta evaluasi sebagai tindak lanjut dari pembelajaran maka akan tercipta proses belajar mengajar yang interaktif. Sebab Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang”. (QS. An-Nahl : 125)

Mata pelajaran SKI dianggap mata pelajaran yang membosankan yang pada akhirnya berdampak kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Kenyataan bahwa dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial seperti civics, sejarah,

⁴ Hamdani, *Model Pembelajaran picture And Picture*, (Jakarta)2010 Hlm. 12

geografi, ekonomi dan lainnya, sering sekali mengundang rasa bosan dan menjenuhkan di kalangan siswa.

Ada beberapa faktor di antaranya adalah *pertama*, sifat ilmu sosial yang berbeda dengan ilmu alam atau eksakta. *Kedua*, bahasa dalam ilmu sosial dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang (*point of view*), lebih-lebih latar belakang siswa yang berbeda. *Ketiga*, buku teks ilmu sosial kurang menghubungkan teori dan kegiatan dasar manusia. *Keempat*, banyaknya isu-isu kontroversial dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial.⁵ Dalam hal ini jelas bahwa peran guru dalam membawakan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs N 2 Kepahiang, pada tanggal 21 Bulan Juni 2022. Peneliti mendapatkan beberapa informasi dari silabus dan RPP kelas VII Ibu Sisnaini, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI itu adalah bentuk strategi guru yang berguna untuk mengevaluasi siswa agar tidak lupa dengan materi pelajaran yang diajarkan minggu lalu, namun guru memang menyadari akan susahnya mata pelajaran SKI, karena siswa dituntut untuk mengingat atau menghafal semisal pada materi dinasti Islam di situ ada nama-nama orang penting ataupun tahun-tahun. Oleh karena itu dalam pelajaran SKI sangat penting untuk memilih pendekatan, metode, media dan evaluasi yang tepat sehingga pelajaran SKI berhasil dan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs N 2 Kepahiang”.

KAJIAN TEORITIS

⁵ Somantri, M. N & Mulyana, R, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Ips*, 2001, Hlm. 12

⁶ W Gunawan, A, *Genius Learning Strategy*. (Jakarta: Pustaka Utama), 2006, Hlm. 50

⁷ Yaumul Hasanah, S.Pd Hasil Wawancara, Selasa, Tanggal 21 Juni 2022

A. Analisis

Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab akibat duduk perkaranya dan sebagainya).⁸ Menurut Jogiyanto analisis dapat sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.⁹

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa Analisis adalah kegiatan berupa proses mengamati sesuatu dengan memilah, menguraikan, membedakan, dan mengelompokkan menurut kriteria tertentu untuk mengetahui informasi yang sebenarnya.

B. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁰

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan

⁸ Manurung, Sri Hariani. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial) 2015, Hlm. 12

⁹ Mujiati Hanik, *Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun Speed Sentra* Penelitian Engineering Dan Edukasi 12.1 2013, Hlm. 23

¹⁰ Dr. Rofiatul Hosnah, M.Pd, *Melejitkan Pembelajaran Belajar Dengan Prinsip-Prinsip Belajar*, (Intelegensi Media, Malang) 2015, Hlm. 151

pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹¹

Berdasarkan teori pengertian model pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran di luar kelas dan sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Suprijono, *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cara dalam berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *power point* atau *software-software* lain.¹²

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar setiap faktor utama dalam proses pembelajaran. Melalui gambar siswa akan mampu lebih mudah mengerti materi pembelajaran yang disampaikan, selain itu siswa akan mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Dan siswa juga diharapkan bisa menjadi lebih aktif dan suasana pembelajaran akan menjadi menyenangkan.¹³

Menurut Hamalik metode *Picture And Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Pt. Bumi Aksara, Jakarta) Cetakan Pertama , April 2010, Hlm. 51

¹² Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Pustaka Belajar) 2018, Hlm. 236

¹³ Dewi, Ni Nyoman Krismasari : Mg Rini Kristiantari “*Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*”. (Journoul Of Education Tecnology) 2019 Hlm. 278-285

gambar yang akan disampaikan baik dalam bentuk kartu atau bentuk carta dalam ukuran besar.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan metode *Picture And Picture* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai faktor utama dalam pembelajaran dalam oprasionalnya gambar gambar dipasangkan satu sama lain sehingga dapat dipasangkan /diurutkan menjadi urutan logis.

Langkah-Langkah Pembelajaran Picture And Picture

Langkah-langkah dalam pembelajaran picture and picture diantaranya sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar – gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan / rangkuman.¹⁵

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Picture and Picture

- a. Faktor pendukung
 - 1) Sikap guru yang menginginkan kemudahan bagi siswa menerima materi ajar sehingga menggunakan alat bantu berupa gambar contoh.
 - 2) Ketersediaan alat peraga atau media pembelajaran yang memadai di madrasah.

¹⁴ St. Kuraedahshahib, *Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan*, (Jurnal Alta' dib, Vol 9 No 1 Januari–Juni 2016 Kediri) Hlm 148

¹⁵ Tukitan Tedja, Efi Mifta Faridli, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Bandung

- 3) Ketersediaan buku referensi di perpustakaan sehingga memudahkan guru dan siswa mencari materi pelajaran.
- b. Faktor penghambat
- 1) Guru kadang-kadang kesulitan dalam menghadapi perbedaan dari siswa.
 - 2) Guru kadang-kadang kesulitan dalam menentukan gambar yang cocok/sesuai dengan materi ajar.
 - 3) Guru kadang-kadang kesulitan mengatur waktu dalam proses pembelajaran.¹⁶

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Kata sejarah berasal dari bahasa “syahjarotun” yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yang memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuhan berkembang. Lalu layu dan tumbuh, seiring dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab. Sejarah dalam dunia barat disebut dengan “histoire”(Perancis), historie (Belanda), dan history (Inggris), berasal dari Yunani, istoria yang berarti ilmu.¹⁷

Menurut definisi umum, kata history“ masa lampau umat manusia”. Dalam bahasa Jerman disebut dengan geschichte, berasal dari kata geschehen yang berarti terjadi. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut tarikh, berasal dari akar kata ta’rikh dan taurikh yang berarti pemberitahuan tentang waktu dan kadangkala kata tarikhun syai’i menunjukkan arti pada tujuan dan masa berakhirnya suatu peristiwa.¹⁸

Sejarah muslim Ibnu Kaldun mendefinisikan sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-

¹⁶ Nurlianti 1, Martina Napra Tilora, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture And Picture oleh Guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka*, Jurnal. Mitra PGMI 2020, Vol. 6 No. 1. Hlm, 41

¹⁷ 36 Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 1

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 1

perubahan yang terjadi pada watak masyarakat, seperti keliaran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan tentang rakyat revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dari negara-negara, dengan tingkat bermacam-macam.¹⁹

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, budhaya yaitu bentuk jamak dari kata buddhi, yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedang kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa.²⁰

SKI di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa pada masa nabi Muhammad Saw dan Khulafarosiyyin Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

2. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sebagai mata pelajaran, SKI di MTs mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rosululloh SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 2

²⁰ Murodi, *Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 4

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-Lin untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²¹

Dari keterangan di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan SKI adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau bagi masa sekarang yang akan menentukan kualitas dan kuantitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa dimasa lampau. Jadi, tugas guru tidak akan terlepas dengan peristiwa masa lampau yang membina dan mengembangkan ajaran Islam demi kualitas masyarakat muslim masa kini dan masa mendatang.

3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrosidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sebagaimana diketahui bahwasanya kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain.²² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 51-52

²² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, UIN Malang Press: (2008), H. 151

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskriptif murni. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan pengamatan. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁴

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data yang asli atau data baru. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu Guru Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa di MTs N 2 Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Selanjutnya yaitu Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung agar memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder sebagai data yang diperlukan untuk menunjang proses penyelesaian penelitian ini yang referensinya memiliki kesamaan dan sumber-sumber data yang akurat dan valid. Diantaranya yaitu buku-buku referensi, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah melalui tahap-tahap seperti Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi. Dalam

² Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cv. Syakir Media Press: Cetakan I, Desember 2021), H. 80

⁴ Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Curup:Lp2 Stain Curup, 2009), H. 145

⁸ Lutfi Yahya, *Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan.* " Skripsi (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019), H. 11

penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut: Triangulasi, Menggunakan Bahan Referensi, Mengadakan Member Check

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami dapatkan di lapangan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah menerapkan Langkah – Langkah model pembelajaran picture dan picture sesuai dengan hasil wawancara yaitu Guru melakukan semua langkah dalam pembelajaran picture and picture.

1. penerapan model pembelajaran Picture And Picture pada pelajaran SKI kelas IX

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah melakukan langkah-langkah penerapan model picture and picture pada pembelajaran SKI kelas VIII sesuai dengan teori yang ada. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran SKI menyampaikan kompetensi pada siswa dengan cara saya memberi tahu siswa kompetensi yang ingin dicapai dalam materi dinasti Ayyubiyah. siswa mampu memahami urutan silsilah para ilmuwan dinasti Al-Ayubiyah, siswa mampu mengartikan dan menjelaskan kembali tentang para ilmuwan dinasti AlAyubiyah, siswa mampu memberikan contoh dari beberapa tokoh dinasti AlAyubiyah, kemudian guru menyampaikan materi sebagai pengantar pembelajaran memberikan materi sebagai pengantar pembelajaran. kemudian guru menunjukkan/memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis guru SKI melakukan langkah dengan memperlihatkan/menunjukkan beberapa gambar tokoh ilmuwan dinasti Ayubiyah. Guru melakukannya dengan cara setelah penerapan pembelajaran menggunakan model picture and picture ini tersampaikan dan siswa mampu memahami materi SKI dengan baik berarti kompetensi yang sudah saya sampaikan pada siswa diawal sebelum masuk materi pembelajaran sudah tercapai, kemudian guru memberikan kesimpulan ataupun rangkuman dalam proses pembelajaran SKI dengan model pembelajaran picture and picture.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

a. Faktor Pendukung

Sikap yang diinginkan guru pada siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini siswa menjadi lebih aktif. Ketersediaan alat dan media gambar di madrasah sebetulnya belum memadai cukup seperti infocus dan computer, guru disini berinisiatif menggunakan model pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan *picture and picture* agar pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan. Namun berbeda dengan ketersediaan buku di perpustakaan cukup memadai sehingga kami guru dan siswa bisa mencari materi pelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas.

b. Faktor penghambat

Tidak ditemukan bahwa guru SKI mengalami kesulitan ketika menghadapi kemampuan siswa, biasanya saya itu menanyakan terlebih dahulu memberi arahan terkait materi pembelajaran sebelum menggunakan media gambar ini, apabila ada yang kurang memahami saya akan menanyakan dimana letak kesukaran siswa Guru SKI juga tidak tampak mengalami kesulitan dalam menentukan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran karena beliau bisa mencari dari berbagai referensi lainnya di internet untuk gambar yang sesuai. Cara guru SKI meminimalisir kesulitan penerapan model *picture and picture* berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu dengan cara guru menjadikan dirinya pusat perhatian siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* pada pelajaran SKI kelas VIII yaitu, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah melakukan langkah-langkah penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran SKI kelas VIII sesuai dengan teori yang ada. Ada dua faktor yaitu, Faktor pendukung ketersediaan alat dan media gambar di madrasah sebetulnya sudah cukup memadai seperti infocus dan computer, ketersediaan buku di perpustakaan cukup memadai sehingga guru dan siswa bisa mencari materi pelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Faktor penghambat Tidak ditemukan bahwa guru SKI mengalami kesulitan

ketika menghadapi kemampuan siswa. Guru SKI juga tidak tampak mengalami kesulitan dalam menentukan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran karena beliau bisa mencari dari berbagai referensi lainnya di internet untuk gambar yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- A, W Gunawan. (2006). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press: Cetakan I.
- Amin, Samsul Munir. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet ke 13.
- Dewi., dan Ni Nyoman Krismasari. (2019). “*Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Journoul Of Education Tecnology.
- Fathoni, Abdurahmat. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ferdiansyah. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor:Herya Media.
- Hakim, Ihsanul. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Curup:Lp2 Stain Curup.
- Hamdani, (2010). *Model Pembelajaran picture And Picture*. Jakarta
- Hanafiah, Nanang. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Pt.Refika Aditama Bandung.
- Hanik, Mujiati. (2013). *Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun Speed Sentra*. Penelitian Engineering Dan Edukasi 12(1),23.
- Hariani, Manurung, Sri. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi*, Semarang: Jurnal At-Taqadduml, 8(1)26.
- Hosnah, Rofiatul. (2015). *Melejitkan Pembelajaran Belajar Dengan Prinsip-Prinsip Belajar*. Intelegensi Media,Malang.
- Junaedi, Ifan. (2019). *Proses Pembelajaran Yang Efektif*,. Jisamar Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research,. 3(2), 19.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, UIN Malang Press.
- M. N, Somantri., dan Mulyana, R. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Ips*.
- Miftahul, Huda . (2018). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.

- Murodi. (2009). *Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*. Semarang: PT.Karya Toha Putra.
- Nurlianti ., dan Martina Napra Tilora. (2020). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture And Picture oleh Guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka*. Jurnal. Mitra PGMI, 6(1), 4.
- Partyem, Ending. (2015). *Manajemen Disiplin Siswa*. Manajer Pendidikan, 9(5),704.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. (2016). *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Universitas Udayana.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Uin Antasari Banjarmasin. 17(33),91.
- Salim., Dan Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sudarsono, Blasius. (2003). *Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi*, Vol. 27(L),7.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobing, David Hizkia. (2017). *Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif, Bahan Ajar*. Denpasar: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Pt. Bumi Aksara, Jakarta. Cetakan Pertama.
- Yahya, Lutfi. (2019). *Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan.*” Skripsi Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.